

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor khususnya sektor pendidikan. Berbagai polemik terkait covid 19 menjadi suatu permasalahan yang baru [1]. Beberapa waktu terakhir ini muncul kebijakan baru yang disebut *new normal*. *New Normal* ini ialah memberlakukannya kembali kegiatan atau aktivitas masyarakat umumnya, namun tetap dilaksanakannya dengan protokol kesehatan [2]. *New normal* ini pun akhirnya diberlakukan dalam sektor pendidikan melalui Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Dalam pelaksanaan PTM terbatas ini perlu menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga di sekolah, sehingga penggunaan protokol kesehatan. wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan PTM terbatas [3].

Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan masih menjadi fenomena yang harus ditingkatkan pelaksanaannya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 [4]. *Therapeutic community* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi. *Therapeutic community* menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan di semua kondisi. Namun, saat ini dengan tingkat penularan tinggi, minimnya interaksi dan penggunaan alat pelindung diri secara terus menerus, menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan *therapeutic community* khususnya pada anak sekolah dasar pada PTM terbatas [5]. Komunikasi ini tidak hanya dilakukan antar petugas kesehatan tetapi guru dan keluarga yang ikut terlibat karena dalam metode *therapeutic community* guru, siswa dan keluarga merupakan motivasi utama bagi anak usia sekolah dasar terkait permasalahan pandemi covid-19 yang akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan anak usia sekolah dasar dalam menerapkan protokol kesehatan pada era *new normal* PTM terbatas di sekolah [6].

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan penerapan *therapeutic community* dengan kepatuhan protokol kesehatan anak usia sekolah dasar di era *new normal* pandemic covid-19 pada PTM terbatas di SDN IV Sepanjang Jaya Kota Bekasi. Metode penelitian menggunakan teknik Quasy experiment dengan pretest and posttest group design dengan jumlah sampel anak usia sekolah dasar kelas IV, V dan VI sebanyak 120 orang. Pengumpulan data terdiri dari tiga tahapan yakni Pretest dilakukan sebelum penerapan *therapeutic community*, tahap intervensi, dan posttest setelah penerapan *therapeutic community*.

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi kemampuan anak usia sekolah dasar melakukan kepatuhan protokol kesehatan sebelum dan setelah penerapan *therapeutic community*. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan kepatuhan protokol kesehatan sebelum dan setelah penerapan *therapeutic community* menggunakan Uji McNemar (CI=95%).

Luaran yang ditargetkan adalah publikasi ilmiah dalam jurnal nasional ber- ISBN dan luaran tambahan berupa *bookchapter*.

Kata kunci maksimal 5 kata

KATA KUNCI

Therapeutic community, kepatuhan, protokol kesehatan

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus dan studi kelayakannya. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi keterkaitan skema dengan bidang fokus atau renstra penelitian PT.

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa terdapat wabah penyakit baru yaitu virus korona (COVID-19) pada Maret 2020. Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor khususnya sektor pendidikan. Berbagai polemik terkait covid 19 menjadi suatu permasalahan yang baru [1]. Beberapa waktu terakhir ini muncul kebijakan baru yang disebut *new normal*. *New Normal* ini ialah memberlakukannya kembali kegiatan atau aktivitas masyarakat umumnya, namun tetap dilaksanakannya dengan protokol kesehatan seperti menjaga jarak minimal satu meter, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan *hand sanitizer*, menggunakan masker saat berpergian keluar rumah, dan dianjurkan untuk tetap diam dirumah saja untuk yang sakit [2]. *New normal* ini pun akhirnya diberlakukan dalam sektor pendidikan melalui Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas.

Dalam pelaksanaan PTM terbatas ini perlu menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga di sekolah, sehingga penggunaan protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan PTM terbatas [3]. Problematika PTM terbatas ini tentu saja memerlukan perhatian lebih baik dari pemerintah, guru, siswa bahkan orang tua. Sebab jika tidak bukan hanya menjadi permasalahan baru di kalangan siswa tetapi juga menjadi kekhawatiran baru bagi orang tua terkait penyebaran virus Covid-19 yang semakin masif. Hal ini dapat menjadi dilema tersendiri, sehingga untuk menjawab kekhawatiran tersebut pihak sekolah harus memastikan kegiatan pembelajaran yang berjalan sesuai dengan protokol kesehatan tanpa mengurangi kekhidmatan proses pembelajaran [3].

Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Protokol kesehatan dapat dilaksanakan oleh seluruh masyarakat apabila memiliki pengetahuan tentang Covid19, serta mematuhi petunjuk-petunjuk protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan masih menjadi fenomena yang harus ditingkatkan pelaksanaannya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 [4]. Protokol kesehatan meliputi memakai masker, mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan cairan antiseptik, menjaga jarak 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet*, menghindari kerumunan, serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat [7].

Therapeutic community merupakan metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi. *Therapeutic community* menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan di semua kondisi. Namun, saat ini dengan tingkat penularan tinggi, minimnya interaksi dan penggunaan alat pelindung diri secara terus menerus, menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan *therapeutic community* khususnya pada anak sekolah dasar pada PTM terbatas [5]. Pelaksanaan *Therapeutic community* di masa pandemi covid-19 dapat diatasi dengan perkembangan teknologi era 4.0. Pada masa pandemi covid-19, kita dapat memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain yaitu dengan komunikasi secara virtual. Komunikasi ini tidak hanya dilakukan antar petugas kesehatan tetapi guru dan keluarga yang ikut terlibat karena dalam metode *therapeutic community* guru, siswa dan keluarga merupakan motivasi utama bagi anak usia sekolah dasar terkait permasalahan pandemi covid-19 yang akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan anak usia sekolah dasar dalam menerapkan protokol kesehatan pada era *new normal* PTM terbatas di sekolah [6].

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penerapan *therapeutic community* dengan kepatuhan protokol kesehatan anak usia sekolah dasar di era *new normal* pandemic covid-19 pada PTM terbatas di SDN IV Sepanjang Jaya Kota Bekasi.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti/teknologi yang dikembangkan. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi, Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Masyarakat kurang kesadaran serta ketaatan saat masa pandemi adalah salah satu pemicu peningkatan penyebaran COVID-19 [5], perlu tetap mempertahankan pengawasan ketat terutama ketika mulai beralih dari PSBB menjadi kebijakan dalam kondisi normal baru.

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang tertib di negara Vietnam sehingga negara ini dapat menekan angka penyebaran infeksi COVID-19, kebiasaan orang Vietnam saat masa pandemi seperti menghindari pertemuan besar, pergi ke pasar, menghindari perjalanan dengan kendaraan/bus dengan lebih dari 10 orang, dan tidak bepergian ke luar wilayah selama masa *lock down* di Vietnam, ketaatan masyarakat dalam masa pandemi di negara Vietnam berbuah baik yaitu angka kesakitan COVID-19 di bawah standar internasional dan tidak ada kasus kematian COVID-19 [8]. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perunahan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. Kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat [9].

Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang memiliki bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi dan diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan. Karakteristik suku terhadap tindakan penggunaan masker memiliki peluang 7 kali terinfeksi COVID-19 sedangkan karakteristik jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan agama terhadap tindakan penggunaan masker 2 kali terinfeksi [8]. Penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 diketahui bahwa terdapat sebanyak 48,3% yang patuh dan 51,7% remaja yang tidak patuh dalam penerapan mencuci tangan, 39,7% yang patuh dan 60,3% remaja tidak patuh dalam memakai masker. Serta 6,9% yang patuh dan 93,1% remaja yang tidak patuh dalam menjaga jarak. Simpulan bahwa masih tingginya ketidakpatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto disebabkan karena pemahaman, kesadaran, kurang motivasi dan adanya berita-berita hoax yang beredar di

dunia maya yang memicu remaja tidak percaya dan peduli akan bahayanya penyakit COVID-19 sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan [10].

Riset yang dilakukan di Korea menemukan bahwa pada kelompok perempuan pengguna alkohol dengan menggunakan intervensi penerapan terapeutik komunitas lebih efektif dalam menurunkan konsumsi alkohol dibandingkan kelompok perempuan yang tidak diberikan intervensi penerapan terapeutik komunitas [11]. Penelitian lain menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor terapeutik yang dapat memberikan keuntungan melalui terapi berbasis alam yaitu lingkungan yang dapat mendorong peningkatan status kesehatan, tantangan sebagai sarana terapeutik yang berhubungan dengan persepsi terhadap kesehatan, peran alam yang dianggap berpengaruh terhadap proses terapeutik, ekspansif yang berhubungan dengan alam yang dapat mempengaruhi perspektif seseorang terhadap masalah kesehatan [12].

Pelayanan kesehatan mengalami perubahan selama masa pandemi mulai dari proses pelayanan, tindakan, cara berinteraksi dan cara berkomunikasi. Komunikasi terapeutik menjadi bagian penting dalam pemberian asuhan keperawatan. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Komunikasi yang dinilai dalam penelitian ini adalah komunikasi yang menggunakan tahapan komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat di Rawat jalan yaitu: a) Tahapan pre interaksi yang merupakan tahap mengenali kemampuan yang dimiliki sebelum kontak dengan pasien; b) Tahap orientasi merupakan tahap perawat mengenali yang dirasakan oleh pasien; c) Tahap kerja merupakan hal paling utama untuk mencapai suatu tujuan; d) Tahap terminasi merupakan tahap akhir dari pertemuan, tahap ini perawat menciptakan realita perpisahan, mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan dan merencanakan kontak tindak lanjut [13].

Salah satu upaya dalam yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kepatuhan dalam penerapan penerapan protokol kesehatan adalah *therapeutic community* [6]. *Therapeutic community* ini dilakukan secara berkelompok hal ini yang mempunyai unsur kesamaan dalam perilaku ataupun sifat. Pendekatan tidak sekedar alternatif bagi pendekatan instingtif dalam memahami perilaku sosial tetapi memiliki alternatif lain dalam memahami pikiran, kesadaran bahkan imajinasi. John watson juga memasukan perilaku kedalam satu unit (response), dan lingkungan kedalam unit rangsangan (stimuli). Karena satu rangsangan dan tanggapan tertentu akan membuat hubungan baik di antar pasien penyalahgunaan narkoba sehingga dalam proses penyembuhan dengan komunitas, lingkungan, keadaan yang sama akan memberi hal positif tanpa rasa tidak percaya diri. Lanjutnya *Therapeutic community* merupakan metode yang dilakukan melalui pendekatan sosial yang dilakukan dalam satu komunitas, sehingga tidak ada komunitas di dalam komunitas hal ini diupayakan [5].

PTM terbatas harus menyiapkan semua dengan baik. Standarnya harus sesuai dengan daftar periksa. Sementara itu, siswa yang dibolehkan mengikuti PTM terbatas adalah siswa yang sudah mendapatkan izin dari orang tuanya. Protokol kesehatan di sekolah merupakan aturan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit COVID-19 yang diakibatkan virus Corona di institusi pendidikan. Upaya yang terus dilakukan adalah meningkatkan kepatuhan anak usia sekolah dasar dalam penerapan protokol kesehatan selama mengikuti PTM terbatas di sekolah. Masih rendahnya tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan saat ini khususnya bagi anak usia sekolah dasar sehinggaga diperlukan satu upaya dimana salah satunya adalah melalui penerapan *therapeutic community*. Hal ini diharapkan mampu mencegah penularan covid 19 melalui sektor pendidikan.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, semua tahapan untuk mencapai luaran beserta indikator capaian yang ditargetkan. Pada bagian ini harus juga dijelaskan tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODA

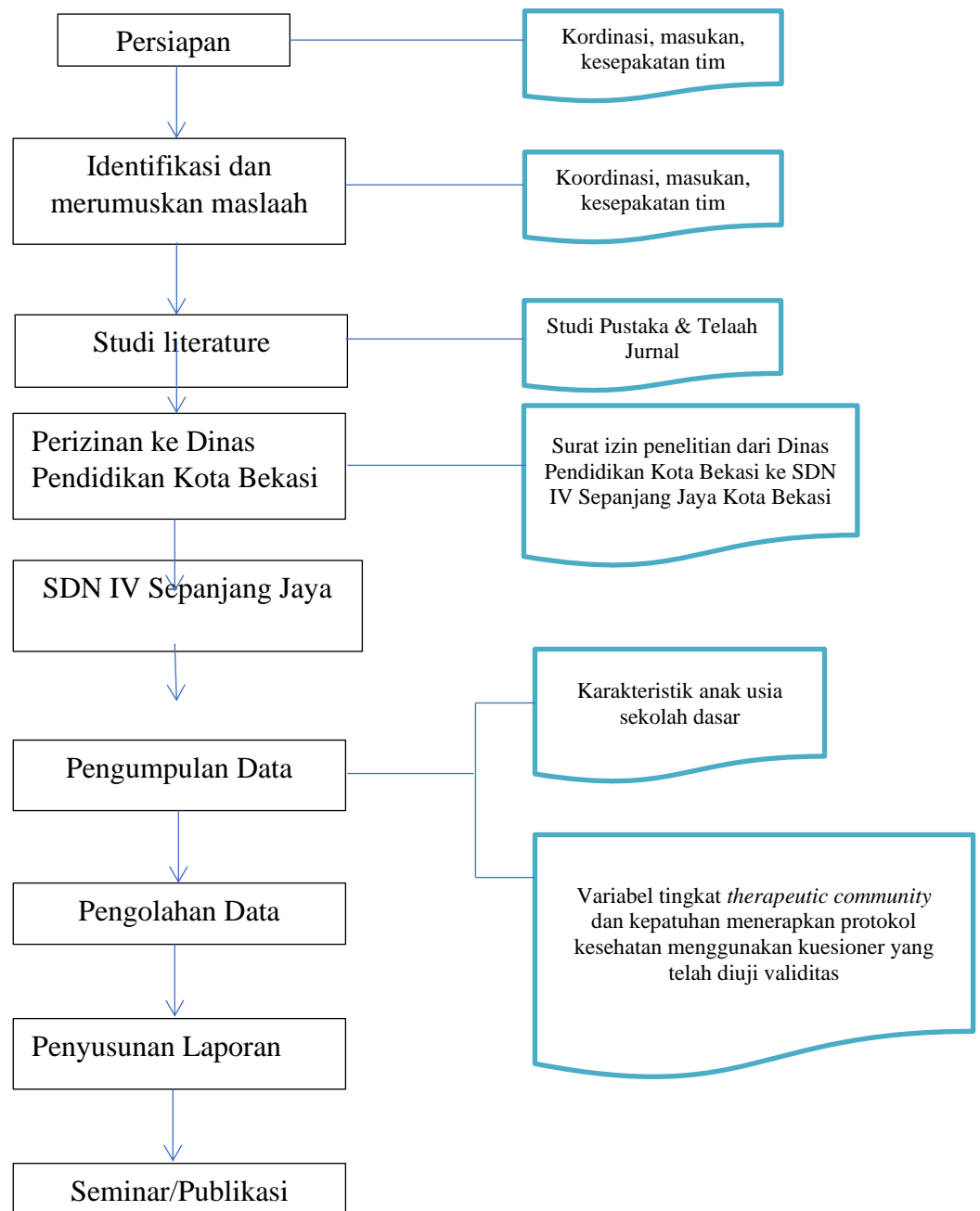
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik Quasy experiment dengan pretest and posttest group design dengan jumlah sampel anak usia sekolah dasar kelas IV, V dan VI sebanyak 120 orang. Pengumpulan data terdiri dari tiga tahapan yakni Pretest dilakukan sebelum penerapan *therapeutic community*, tahap intervensi, dan posttest setelah penerapan *therapeutic community*.

Tahapan penelitian meliputi 1) Identifikasi masalah, 2) Perumusan masalah, 3) Penelusuran pustaka, 4) Rancangan penelitian 5) Pengumpulan data, 6) Pengolahan atau analisa data, 7) Membuat laporan hasil penelitian dan, 8) Publikasi.

B. Bagan Alir Penelitian

Adapun alur dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



C. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN IV Sepanjang Jaya Kota Bekasi. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian mulai dari Bulan Maret – Desember 2022.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dimana kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

E. Analisa Data

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi kemampuan anak usia sekolah dasar melakukan kepatuhan protokol kesehatan sebelum dan setelah penerapan *therapeutic community*. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan kepatuhan protokol kesehatan sebelum dan setelah penerapan *therapeutic community* menggunakan Uji McNemar (CI=95%). Uji Chi-Square untuk menganalisa data yang didapat melalui pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *chi-square* untuk menentukan hubungan penerapan *therapeutic community* dengan kepatuhan protokol kesehatan anak usia sekolah dasar di era *new normal* pandemic covid-19 pada PTM terbatas di SDN IV Sepanjang Jaya Kota Bekasi.

A. Tugas Masing-Masing Pengusul

No	Nama	Peran	Tugas
1	Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep	Ketua	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan persiapan dengan koordinasi untuk membuat kesepakatan tim2. Melakukan pengkajian masalah dan perumusan metodologi3. Melakukan studi literatur4. Menyampaikan Surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bekasi dan ke SDN IV Sepanjang Jaya Kota Bekasi5. Melakukan pengumpulan data6. Melakukan analisa7. Melakukan penyusunan laporan8. Melakukan publikasi
2	Rotua Suriany Simamora, SKM.,M.Kes	Anggota	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pengkajian masalah dan perumusan metodologi2. Melakukan studi literatur3. Melakukan pengumpulan data4. Melakukan analisa5. Melakukan penyusunan laporan6. Melakukan publikasi
3	Andi Pranata, S.Kep.,Ns	Anggota	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu pengumpulan data2. Melakukan pengolahan data3. Membantu penyusunan laporan4. Melakukan publikasi

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL PENELITIAN

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Revisi proposal	√											
2	Pengambilan data		√	√									
3	Penelitian				√	√	√						
4	Analisis data							√	√				
5	Penyusunan laporan									√	√		
6	Seminar dan publikasi											√	√

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Utami, "Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Pros. Semin. Nas. Pascasarj.*, pp. 471–479, 2020, [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/637/555>.
- [2] R. E. P. Sri Wahyuni Saepudin, Lutfi Hamdani Maula, "Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar," *J. Persada*, vol. III, no. 3, pp. 176–181, 2020.
- [3] F. Fitriansyah, "Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 123–130, 2022, doi: 10.37478/jpm.v3i1.1438.
- [4] Y. Lumintang and J. Rantung, "Pengetahuan Tentang Covid-19 Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 3, no. November, pp. 653–660, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- [5] L. Z. Zahro, R. wijaya K. Wardani, and P. Pasiska, "Komunikasi Therapeutic Community Pasien Penyalahguna Narkoba Dimasa Pandemi Covid-19," *J. Bimbing. Penyul. Islam*, vol. 3, no. 1, p. 42, 2021, doi: 10.32332/jbpi.v3i1.3252.
- [6] F. Istyanto and A. Maghfiroh, "Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Era Cobid-19," *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegah. Covid-19*, vol. 11, no. 4, pp. 5–6, 2021.
- [7] C. H. Istiarini, "Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19," *J. Kesehat.*, vol. 9, no. 1, pp. 52–63, 2021, doi: 10.35913/jk.v9i1.229.
- [8] B. D. Yubo *et al.*, "Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol COVID-19 pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia," *J. Kesehat.*

Masy. Indones., vol. 16, no. 1, p. 26, 2021, doi: 10.26714/jkmi.16.1.2021.26-33.

- [9] F. Halimatuzzahro', F. N. Himma, and R. S. A. Buamona, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19," *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, vol. 15, no. 4, pp. 629–638, 2021, doi: 10.30598/barekengvol15iss4pp629-638.
- [10] S. Artama, Rif'atunnisa, and B. M. L, "Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono," *J. Ilm. Kesehat. Pencerah*, vol. 10, no. 1, pp. 65–72, 2021, [Online]. Available: <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/241>.
- [11] I. Lee, M. Lee, and S. S. W. Choi, "Therapeutic community-oriented day treatment program for Korean women with alcohol use disorder: a non-randomized pilot feasibility trial," *Addict. Sci. Clin. Pract.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–14, 2022, doi: 10.1186/s13722-022-00297-3.
- [12] L. Naor and O. Mayselless, "Therapeutic Factors in Nature-Based Therapies: Unraveling the Therapeutic Benefits of Integrating Nature in Psychotherapy," *Psychotherapy*, vol. 58, no. 4, pp. 576–590, 2021, doi: 10.1037/pst0000396.
- [13] M. Prasetyo Kusumo, "Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Rawat Jalan RSUD Jogja," *J. Medicoeticolegal dan Manaj. Rumah Sakit* 10.18196/jmmr.2016, vol. 6, no. 1, pp. 72–81, 2017, doi: 10.18196/jmmr.6130.